

Pelatihan Ecopreneurship Berbasis Ekonomi Berkelanjutan Bagi Ibu -Ibu PKK Pelaku UMKM

Krida Puji Rahayu, Citra Eliyani

Universitas Pamulang

Email :

dosen01776@unpam.ac.id

ABSTRAK

PKK, sebuah organisasi kemasyarakatan yang memperkuat peran wanita dalam pembangunan Indonesia, menjadi gerakan pembangunan masyarakat yang berawal dari seminar Home Economic. Melalui Tim Penggerak, PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak, bekerja sama dengan instansi pemerintah. Kelompok PKK, terdiri dari ibu rumah tangga, aktif dalam kegiatan sosial serta program PKK di lingkungan kelurahan, di RT 01 RW 021 Kelurahan Parigi Lama, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, ibu-ibu PKK terlibat dalam entrepreneurship, mengangkat perekonomian rumah tangga. Bagi UMKM, penerapan ecopreneurship penting dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif pada masyarakat sekitar. Solusi implementasi ecopreneurship melalui pendidikan, pelatihan, akses teknologi, bimbingan ahli, inovasi produk, dan kesadaran masyarakat dapat membantu UMKM menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan, menjadi agen perubahan menuju bisnis yang berkelanjutan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Ecopreneurship, Pelatihan

ABSTRAK

PKK, a community organization that strengthens the role of women in Indonesia's development, became a community development movement that began with the Home Economic seminar. Through its Movement Team, PKK acts as a motivator, facilitator, planner, implementer, controller, and activator, working together with government agencies. PKK groups, consisting of housewives, are active in social activities and PKK programs in the kelurahan environment, in RT 01 RW 021 Kelurahan Parigi Lama, Pondok Aren District, South Tangerang City, PKK women are involved in entrepreneurship, lifting the household economy. For MSMEs, the application of ecopreneurship is important in creating a sustainable business and having a positive impact on the surrounding community. Ecopreneurship implementation solutions through education, training, access to technology, expert guidance, product innovation, and community awareness can help MSMEs apply sustainable principles, become agents of change towards sustainable business and sustainable development.

Keywords: Ecopreneurship, Training

PENDAHULUAN

PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar Home Economic. Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana,

pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

Kelompok PKK adalah kumpulan ibu-ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan disisi lain, mereka mengisi waktu dengan beberapa kegiatan sosial seperti arisan, pengajian atau mengikuti kegiatan

program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang diadakan di lingkungan kelurahan. Kesibukan kesibukan tersebut dilakukan juga oleh ibu-ibu PKK di lingkungan RT 01 RW 021 Kelurahan Parigi Lama, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Peran wanita secara mandiri dalam pembangunan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan (Entrepreneurship), yang akan berdampak langsung pada peningkatan perekonomian rumah tangga. Demikian juga seperti halnya yang terjadi pada beberapa Ibu PKK selaku pelaku UMKM di lingkungan RT 01RW 021 Kelurahan Parigi Lama, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan yang kecil sudah melakukan wirausaha baik meskipun masih dilakukan secara tradisional dan hanya beberapa yang melakukan secara online.

Ecopreneurship adalah bentuk kewirausahaan (entrepreneurship) yang berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini mencakup upaya untuk menciptakan, mengembangkan, dan menjalankan bisnis dengan mempertimbangkan dampak positif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menerapkan ecopreneurship adalah langkah penting untuk menciptakan bisnis yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Analisis situasi masalah untuk melaksanakan pelatihan ecopreneurship berbasis ekonomi berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK pelaku UMKM di Kelurahan Parigi, RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan bisa disusun sebagai berikut:

1. Rendahnya Pengetahuan dan Keterampilan Ekonomi Berkelanjutan: Banyak ibu-ibu PKK pelaku UMKM di wilayah tersebut mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha yang berkelanjutan dari segi ekonomi dan lingkungan.
2. Kondisi Lingkungan yang Rentan:

Mungkin ada isu-isu lingkungan yang relevan di wilayah ini, seperti polusi atau kekurangan sumber daya alam, yang memerlukan peningkatan kesadaran dan keterampilan ekopreneurship .

3. Persaingan yang Ketat: Kecamatan Pondok Aren mungkin memiliki tingkat persaingan yang tinggi di sektor UMKM, sehingga ibu-ibu PKK perlu mendapatkan keunggulan kompetitif melalui pelatihan ekopreneurship.
4. Keterbatasan Pasar: Kemungkinan adanya keterbatasan akses ke pasar atau strategi pemasaran yang kurang efektif yang perlu ditingkatkan.
5. Perubahan Kebijakan Lingkungan: Adanya perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait lingkungan dan ekonomi yang memerlukan adaptasi dan pemahaman.
6. Kesadaran Lingkungan yang Rendah: Kesadaran akan pentingnya menjalankan usaha yang ramah lingkungan mungkin rendah di komunitas ini

Pelatihan ecopreneurship untuk ibu-ibu pelaku UMKM memiliki banyak alasan penting. Berikut beberapa alasan utama mengapa pelatihan ini perlu dilaksanakan:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan ecopreneurship membantu ibu-ibu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya lingkungan dan dampak dari aktivitas bisnis mereka. Ini menciptakan kesadaran akan masalah lingkungan seperti perubahan iklim, keberlanjutan sumber daya alam, dan polusi.
2. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas: Pelatihan ecopreneurship dapat membantu ibu-ibu pelaku UMKM untuk mengidentifikasi cara-cara baru dalam mengelola usaha mereka yang lebih efisien. Ini bisa mencakup penghematan energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pemanfaatan bahan baku yang lebih ramah lingkungan.
3. Peningkatan Daya Saing: Pelaku UMKM yang menerapkan praktik-praktik berkelanjutan sering kali lebih kompetitif

- di pasar. Mereka dapat menarik pelanggan yang lebih sadar lingkungan, serta mendapatkan akses ke pasar baru yang mendukung produk dan layanan berkelanjutan.
4. Kepatuhan dengan Regulasi: Dalam beberapa kasus, pemerintah mungkin mewajibkan bisnis untuk mematuhi regulasi lingkungan tertentu. Pelatihan ecopreneurship dapat membantu ibu-ibu pelaku UMKM memahami dan mematuhi peraturan tersebut, yang dapat menghindari masalah hukum dan denda.
 5. Inovasi Produk dan Layanan: Pelatihan ecopreneurship dapat merangsang inovasi dalam produk dan layanan. Ibu-ibu pelaku UMKM dapat menciptakan produk baru yang lebih ramah lingkungan atau memodifikasi produk yang sudah ada untuk memenuhi standar berkelanjutan.
 6. Diversifikasi Pendapatan: Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ecopreneurship, ibu-ibu pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang bisnis baru yang berfokus pada keberlanjutan. Ini dapat membantu mereka mendiversifikasi sumber pendapatan mereka.
 7. Peningkatan Akses ke Sumber Daya dan Pendanaan: Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan dapat membuat bisnis lebih menarik bagi pihak yang memberikan pendanaan atau pinjaman. Ini dapat meningkatkan akses ibu-ibu pelaku UMKM ke modal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha.
 8. Peningkatan Reputasi Bisnis: Bisnis yang berkomitmen pada keberlanjutan memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat. Pelatihan ecopreneurship membantu menciptakan citra positif bagi bisnis tersebut.
 9. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Praktik-praktik berkelanjutan yang diadopsi oleh ibu-ibu pelaku UMKM dapat memberikan manfaat langsung pada

komunitas sekitar. Ini bisa mencakup penciptaan lapangan kerja lokal, pembersihan lingkungan, atau bantuan kepada komunitas yang membutuhkan.

10. Kewirausahaan Generasi Selanjutnya: Melalui pelatihan ecopreneurship, ibu-ibu pelaku UMKM dapat mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai berkelanjutan kepada generasi selanjutnya. Ini menciptakan warisan positif dalam hal keberlanjutan

Penting untuk diingat bahwa pelatihan ecopreneurship tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku UMKM secara individual, tetapi juga untuk lingkungan dan masyarakat secara lebih luas. Dengan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam bisnis mereka, ibu-ibu pelaku UMKM dapat menjadi agen perubahan positif dalam menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat.

Untuk itu, kami Dosen Universitas Pamulang mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan Ibu-Ibu PKK di Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, dengan judul “PELATIHAN ECOPRENEURSHIP BERBASIS EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI IBU-IBU PKK KELURAHAN PARIGI RT 04 RW 05, KECAMATAN PONDOK AREN, KOTA TANGERANG SELATAN”.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelatihan ecopreneurship bagi ibu-ibu PKK pelaku UMKM, penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat sangat efektif untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep-konsep berkelanjutan dalam bisnis mereka. Tiga metode yang umum digunakan dalam pelatihan ecopreneurship adalah observasi, wawancara, dan simulasi. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing metode:

1. Observasi: metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap tindakan dan praktek peserta pelatihan. Dalam konteks pelatihan ecopreneurship,

- observasi dapat dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha UMKM peserta atau melihat bagaimana mereka menjalankan praktik bisnis mereka sehari-hari. Beberapa poin penting terkait observasi dalam pelatihan ecopreneurship adalah: Observasi membantu instruktur atau pelatih dalam mengidentifikasi praktik berkelanjutan yang telah diadopsi peserta pelatihan, seperti penggunaan energi yang efisien, pengelolaan limbah yang baik, atau penggunaan bahan baku ramah lingkungan. Melalui observasi, peserta pelatihan dapat menerima umpan balik langsung tentang cara mereka menjalankan bisnis mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memahami area di mana mereka dapat melakukan perbaikan.
2. Wawancara: metode komunikasi dua arah di mana instruktur atau pelatih berbicara langsung dengan peserta pelatihan. Dalam pelatihan ecopreneurship, wawancara dapat digunakan untuk mendalami pemahaman peserta tentang konsep-konsep berkelanjutan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam bisnis mereka. Melalui wawancara, peserta dapat berbagi pengalaman dan kendala yang mereka alami dalam mencoba menerapkan praktik berkelanjutan. Ini membantu memahami tantangan konkret yang mereka hadapi. Wawancara juga dapat digunakan untuk membantu peserta merencanakan tindakan konkrit yang akan mereka ambil untuk meningkatkan aspek berkelanjutan dalam bisnis mereka.
 3. Simulasi: metode di mana peserta pelatihan dihadapkan pada situasi atau permainan yang mensimulasikan situasi bisnis nyata. Dalam konteks ecopreneurship, simulasi dapat digunakan untuk memberikan peserta pengalaman langsung dalam menghadapi keputusan berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam simulasi adalah: Simulasi dapat menciptakan skenario di mana peserta harus membuat keputusan berkelanjutan, seperti memilih bahan baku ramah lingkungan atau

memutuskan cara terbaik untuk mengelola limbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini mampu memberikan dampak yang positif, antara lain:

1. Para ibu PKK dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.
2. Dampak Lingkungan yang Positif. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman baru tentang praktik bisnis yang ramah lingkungan, diharapkan akan tercipta dampak positif pada lingkungan sekitar, seperti pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih efisien.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ecopreneurship bagi ibu-ibu PKK pelaku UMKM di Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, yang berlangsung dari tanggal 10 November 2023 hingga 12 November 2023, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan kondusif. Para ibu PKK yang menjadi peserta pelatihan menunjukkan keterlibatan yang aktif dan antusias dalam kegiatan tersebut. Kehadiran dan keterlibatan mereka menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan materi dan mendiskusikan konsep-konsep ekopreneurship. Lokasi dan kondisi tempat pelatihan memungkinkan terciptanya lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar. Hal ini turut berkontribusi pada kelancaran jalannya kegiatan.

Terdapat sesi evaluasi di akhir kegiatan yang memungkinkan para peserta untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan. Ini merupakan langkah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang. Keseluruhan, pelatihan ecopreneurship ini tidak hanya berjalan dengan lancar secara teknis, tetapi juga menciptakan iklim yang

konduktivitas untuk pertukaran ide dan pembelajaran kolaboratif. Ini merupakan langkah awal yang positif dalam memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam praktik bisnis berkelanjutan di komunitas mereka.

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *ecopreneurship* berbasis ekonomi berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK yang menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan adalah upaya nyata untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan dalam komunitas tersebut. Pelatihan tersebut melibatkan berbagai aspek, termasuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan praktik *ecopreneurship* kepada para ibu PKK. Ini meliputi manajemen berkelanjutan, pemasaran hijau, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan inovasi produk ramah lingkungan. Akses Terhadap Teknologi dan Informasi: Memastikan para peserta pelatihan memiliki akses terhadap informasi terkini mengenai teknologi ramah lingkungan, sumber daya terbarukan, serta kebijakan lingkungan yang relevan. Mendorong para peserta untuk mengembangkan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan daur ulang atau bahan dan kemasan yang berkelanjutan. Mengedukasi masyarakat setempat tentang pentingnya mendukung bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga dapat mengubah pola pikir konsumen untuk lebih mendukung produk dan layanan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan *ecopreneurship* bagi ibu-ibu PKK pelaku UMKM di Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keterlibatan aktif peserta dalam mempelajari konsep-konsep berkelanjutan. Materi yang disampaikan telah relevan dengan

kebutuhan dan konteks bisnis lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan kolaborasi yang berpotensi dalam pengembangan bisnis. Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya adanya tindak lanjut secara berkala untuk memastikan implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari. Pelatihan lanjutan dengan fokus pada aspek-aspek tertentu dari *ecopreneurship* dapat membantu dalam pengembangan lebih mendalam, sementara dukungan personal melalui pendampingan atau bimbingan akan memberikan pemahaman yang lebih konkret dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tim Dosen Universitas Pamulang dan pihak mitra PKM yaitu ibu-ibu PKK pelaku UMKM di Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2011). *Peran E-commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM*. Bandung: STIE INABA.
- Alifiana, Mia A. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu- Ibu PKK di Kota Kudus. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jeparo JDC*. 2 (2). 83-90.
- J, S. W. (1991). *Fundamentals of marketing edition 9*. MacGraw-Hill.
- Kannan, P. K., & Hongshuang, L. (2016). Digital Marketing: A Framework, Review and Research Agenda. *International Journal of Research in Marketing*.
- Kotler, P. (2010). Second European Edition. In P. Hall, *Principles of Marketing*.
- Mokhtar, N. F. (2015). Internet Marketing Adoption by Small Business Enterprises in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*.

- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, (1), 1-17.
- RI, D. K. (2013). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2011 - 2013*. Retrieved from www.depkop.go.id.
- Shabrina, Vashty G. (2019). Pengaruh Revolusi Digital Terhadap Pemasaran Dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Pewarta Indonesia* 1(2): 131-41.
- Susilo, Budi. (2018). *Pemasaran Digital : Segmentasi Demografi Pengguna Media Sosial Di Kota Pontianak*. EKSPLORA INFORMATIKA 8(1): 69-79.
- Sutrisno, D., Suryono, A., & Said, A. (2016). *Perencanaan Strategis Sektor Usaha Mikro Dalam Mengatasi Permasalahan Pemasaran (Studi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu)*. Wacana. 19 (2). 101-112.
- Wardhana, A. (2015). *Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UMKdi Indonesia*. In *Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV* (pp. 327-337). Universitas Pendidikan Indonesia.